

Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist

Adellia Hidayat, M. Rifqi Al-Azizi, Ayu Kirana, Imam Tauhid
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Coressponding email: adelliahidayat12@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 19-12-2024
Received : 20-12-2024
Revised : 10-01-2025
Accepted : 10-01-2025

Keywords

Religious moderation
Quran
Hadith

Kata kunci

Moderasi beragama
Al-Quran
Hadis

ABSTRACT

The results of the study show that the Koran and Hadith do not invite Muslims to commit violence, extremes and excessive religion. The Koran and Hadith offer that understanding and practicing religion must go through the path of balance and be in the middle way so that religion seems friendly, gentle and compassionate. Even balance is a necessity, including the laws of nature as the harmony of life. Otherwise this world will be destroyed and perish.

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Quran dan Hadis tidak Mengajak umat Islam untuk melakukan kekerasan, ekstrem dan berlebih-lebihan dalam Beragama. Al-Quran dan Hadis menawarkan bahwa memahami dan mengamalkan agama Harus melalui jalur keseimbangan dan berada di jalan tengah sehingga agama terkesan. Ramah, lembut dan kasih sayang. Bahkan keseimbangan merupakan suatu keniscayaan Termasuk pada hukum alam sebagai harmoninya kehidupan. Jika tidak demikian dunia ini Akan hancur dan binasa.

Pendahuluan

Indonesia adalah sebuah negeri tempat tumbuh suburnya beragam kebudayaan yang peliharadan dijaga oleh masyarakatnya. Di negeri ini terdapat lebih dari 740 suku bangsa atau etnis serta 583 bahasa dan dialek dari 67 bahasa induk yang digunakan berbagai suku bangsa (Truna 2010:1). Di samping itu, mereka juga menganut berbagai agama seperti Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, Kong Hu Chu dan beratus agama dan kepercayaan setempat yang menjadi bagian dari kebudayaan lokal setempat. Keragaman budaya (multikultural) merupakan peristiwa alami karena bertemunya berbagai budaya, Berinteraksinya beragam individu dan kelompok dengan membawa perilaku budaya, memiliki cara hidup berlainan dan spesifik. Keragaman seperti keragaman budaya,

latar belakang keluarga, agama, dan etnis tersebut saling berinteraksi dalam komunitas masyarakat Indonesia (Akhmadi 2019). Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang lengkap dan sempurna, dan sekaligus sebagai sumber hukum yang pertama bagi umat Islam. Al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang menjadi petunjuk kepada siapa saja yang membutuhkannya, menjadi contoh dan pengajaran kepada siapa saja yang mau mentadabbur-nya (Anwar 2009).

Moderasi Islam (Islam Wasatiyah) ini menjadi diskursus yang sangat hangat. Dalam mengartikulasikan ajaran Islam kadang muncul pandangan ekstrem oleh sebagian kelompok, sehingga kadang memicu aksi-aksi intoleran dan kekerasan. Dalam Islam, rujukan beragama memang satu, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, namun fenomena menunjukkan bahwa wajah Islam adalah banyak. Ada berbagai golongan Islam yang terkadang mempunyai ciri khas sendiri-sendiri dalam praktik dan amaliah keagamaan. Tampaknya perbedaan itu sudah menjadi kewajiban, sunatullah, dan bahkan suatu rahmat. Quraish Shihab (2007) mencatat, bahwa keanekaragaman dalam kehidupan merupakan keniscayaan yang dikehendaki Allah. Termasuk dalam hal ini perbedaan dan keanekaragaman pendapat dalam bidang ilmiah, bahkan keanekaragaman tanggapan manusia menyangkut kebenaran kitab-kitab suci, penafsiran kandungannya, serta bentuk pengamalannya.

Pembahasan

1. Sekilas Tentang Moderasi Beragama

a. Moderasi

Kata moderasi berasal dari bahasa Latin yaitu moderatio, yang artinya adalah kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata tersebut mengandung makna diri dari sikap sangat kelebihan dan sikap kekurangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata moderasi mengandung dua pengertian yaitu 1. Pengurangan kekerasan, dan 2. Penghindaran keekstreman, sedangkan kata moderat adalah selalu menghindari perilaku yang ekstrem dan berkecenderungan ke arah dimensi jalan tengah. Menurut Lukman Hakim Saifuddin orang yang moderat adalah orang yang bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem. Dia menambahkan lagi bahwa dalam bahasa Inggris, kata moderation sering digunakan dalam pengertian average (rata-rata), core (inti), standard(baku), atau non-aligned (tidak berpihak).

b. Beragama

Beragama adalah memeluk atau menganut suatu agama sedangkan agama itu sendiri mengandung arti, sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu (KBBI 2020) Agama di dunia ini bukanlah satu akan tetapi banyak. Di Indonesia agama yang diakui oleh negara adalah Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu. Secara Bahasa Beragama berarti menganut (memeluk) agama. Contoh : Saya beragama Islam dan dia beragama Kristen. Beragama berarti beribadat; taat kepada agama; baik hidupnya (menurut agama). Contoh : Ia datang

dari keluarga yang beragama. Beragama berarti sangat memuja-muja; gemar sekali pada; mementingkan (Kata percakapan). Contoh: Mereka beragama pada harta benda. Secara Istilah Beragama itu menebar damai, menebar kasih sayang, kapan pun dimanapun dan kepada siapapun. Beragama itu bukan untuk menyeragamkan keberagaman, tetapi untuk menyikapi keberagaman dengan penuh kearifan. Agama hadir ditengah-tengah kita agar harkat, derajat dan martabat kemanusiaan kita senantiasa terjamin dan terlindungi.

2. Ayat –Ayat AL Qur'an dan Hadist tentang Moderasi Beragama

a. Moderasi Beragama dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an dan Hadis telah disepakati oleh para pemuka Islam bahwa keduanya merupakan sumber dan referensi utama dalam merujuk semua masalah yang dihadapi dalam semua lini kehidupan. Hal ini dilakukan mulai semenjak generasi masa Rasulullah hingga sampai kapan saja selama umat Islam masih hidup di kolong permukaan bumi ini. Begitu pula halnya dengan masalah moderasi beragama yang baru-baru ini cukup berdentung dan bergema diperbincangkan di berbagai media , baik media cetak maupun elektronik.

- 1) Moderasi beragama dalam keseimbangan fenomena alam
- 2) Moderasi beragama bermakna adil
- 3) Moderasi beragama yang bermakna seimbang pola hidup
- 4) Moderasi beragama dalam bersikap
- 5) Moderasi beragama dalam bermoral
- 6) Moderasi beragama dalam berbangsa dan bernegara.

3. Moderasi Beragama Dalam Hadist

- a. HR. Bukhari
- b. HR. Ahmad, Baihaqqi dan Al-Hakim
- c. HR. Muslim
- d. HR. Nasai dan Ibnu Majah

C. Kesimpulan

Moderasi beragama merupakan isu yang cukup mencuat dan cukup hangat dibicarakan dalam dekade ini. Menteri agama Lukman Hakim Saifuddin sangat antusias menghadapinya karena melalui konsep moderasi beragama kekaduhan dalam masyarakat Akan dapat diatasi terutama masalah konflik antara umat beragama dan interen umat beragama itu sendiri karena selama ini radikalisme kekerasan beragama dan terorisme selalu disemat kepada kelompok-kelompok Islam yang notabeneanya memang fakta di lapangan riil dan nyata. Al-Quran sebagai kitab suci dan Hadis sebagai sabda Nabi Muhammad , keduanya merupakan pedoman hidup dan sumber rujukan umat Islam dalam memutuskan segala perkara yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Moderasi beragama yang diberi arti sebagai beragama dengan mengambil posisi jalan tengah dan seimbang tidak ekstrem dan berlebih-lebihan telah ditawarkan Al-Quran dan Hadis beberapa abad yang lalu. Bahkan

bukan dalam moderasi beragama ketika menghadapi masyarakat plural saja tetapi lebih jauh mendalam dan universal sampai kepada masalah fenomena alam, masalah moral, masalah bagaimana cara menangani dunia dan alam termasuk seni dalam hidup harus serasi dan seimbang, jikalau keseimbangan ini tidak dipahami dan diterapkan dunia dan manusia yang hidup di dalamnya akan kacau dan berantakan.

Referensi

- Akhmadi, Agus. 2019. Religious Moderation In Indonesia's Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan* 13(2)
- Alatas, Alwi. 2015. *AL FATIH " Sang Penakluk Konstantinopel"*. Jakarta: Zikrul Hakim Al-Qur'an Al-Karim
- Anwar, Rosihan. 2009. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia
- Ardiansyah. 2016. Islam Wasatîyah Dalam Perspektif Hadis: Dari Konsep Menuju Aplikasi. *Jurnal Mutawâtir* 6(2).
- Mustafa, Agus. 2012. *Mengarungi 'Arsy Allah*. Surabaya: PADMA Press
- Qardhawi, Yusuf. 2017. *Islam Jalam Tengah: Menjauhi Sikap Berlebihan dalam Agama*. Bandung: Mizan
- Saifuddin, Lukman Hakim. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Secerah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an*. Bandung: Mizan
- Truna, Dody S. 2010. *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme*. Jakarta: Kementerian Agama
- Zamzami, Faisal. 2018. Ahli Fisika Stephen Hawking Meninggal Dunia, Sosok Ilmuwan Hebat yang Tiada Duanya, <https://aceh.tribunnews.com/2018/03/14/ahli-fisikastephenhawking-meninggal-dunia-sosok-ilmuwan-hebat-yang-tiadadunya?page=2>.